

Pengaruh Free Cash Flow, ESG Disclosure dan Tax Planning terhadap Nilai Perusahaan dengan Komite Audit sebagai Pemoderasi

Riris Rotua Sitorus^{1*}, Priska Yanti Lombu², Sihar Tambun³

¹Program Studi Akuntansi, Universitas Unggulan Terbaik

²Program Studi Akuntansi, Universitas Kristen Indonesia

³Program Studi Akuntansi, Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

¹riris.sito@gmail.com, ²priskayanti55@gmail.com, ³sihar.tambun@uta45jakarta.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the effect of Free Cash Flow, ESG Disclosure, and Tax Planning on company value, as well as the role of the audit committee as a moderator in this relationship. The type of research conducted is causal research. Causal research aims to test hypotheses about the influence of one or more independent variables on other dependent variables. Based on data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) through www.idx.co.id, it is known that the population in this study consists of companies in the energy sector. This study has a total of 102 data points, consisting of 34 company samples from 2022 to 2024. The hypothesis test results prove that Free Cash Flow has a significant impact on Company Value. ESG Disclosure does not have a significant impact on Company Value. Tax Planning does not have a significant impact on Company Value. The Audit Committee moderates the influence of Free Cash Flow on Company Value. The Audit Committee does not moderate the influence of ESG Disclosure on Company Value. The Audit Committee does not moderate the effect of Tax Planning on Firm Value. These findings imply that companies need to manage Free Cash Flow efficiently to enhance firm value, implement ESG Disclosure strategically to deliver tangible benefits, and conduct Tax Planning cautiously. Strengthening the role and independence of the Audit Committee is also crucial to ensuring good corporate governance and supporting the achievement of optimal firm value.

Article Received:

July 26th, 2026

Article Revised:

July 30th, 2026

Article Published:

July 31st, 2026

Keywords:

Free Cash Flow, ESG Disclosure, Tax Planning, Nilai Perusahaan, Komite Audit

Correspondence:

riris.sito@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Free Cash Flow, ESG Disclosure, dan Tax Planning terhadap nilai perusahaan, serta peran komite audit sebagai pemoderasi dalam hubungan tersebut. Jenis penelitian yang dilakukan dengan penelitian kasual. Penelitian kasual bertujuan untuk menguji Hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variabel Variabel independen terhadap variabel lainnya Variabel dependen Berdasarkan data yang diperoleh dari BEI melalui www.idx.co.id diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi. Penelitian ini memiliki jumlah data yang diolah sebanyak 102 data yang terdiri dari 34 sampel perusahaan selama Tahun 2022 sampai 2024. Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa Free Cash Flow berdampak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.. ESG Disclosure tidak berdampak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Tax Planning tidak berdampak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Komite Audit memoderasi pengaruh Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan. Komite Audit tidak memoderasi pengaruh ESG Disclosure terhadap Nilai Perusahaan. Komite Audit tidak memoderasi pengaruh Tax Planning terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa perusahaan perlu mengelola Free Cash Flow secara efisien untuk meningkatkan nilai perusahaan, menerapkan ESG Disclosure secara strategis agar memberikan manfaat nyata, serta melaksanakan Tax Planning secara hati-hati. Penguatan peran dan independensi komite audit juga penting untuk memastikan tata kelola yang baik dan mendukung pencapaian nilai perusahaan yang optimal.

Artikel Diterima:

26 Juli 2026

Artikel Revisi:

30 Juli 2026

Artikel Dipublikasi:

31 Juli 2026

Kata Kunci:

Free Cash Flow, ESG Disclosure, Tax Planning, Nilai Perusahaan, Komite Audit.

Korespondensi:

riris.sito@gmail.com

A. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, isu keberlanjutan, efisiensi keuangan, dan transparansi pajak menjadi perhatian utama dalam dunia bisnis. Perusahaan semakin dituntut untuk tidak hanya fokus pada keuntungan finansial tetapi juga memperhatikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Hal ini tercermin dalam meningkatnya jumlah perusahaan yang

mengungkapkan *ESG Disclosure* dalam laporan tahunan atau laporan keberlanjutan mereka. Berdasarkan data dari Bursa Efek Indonesia, jumlah perusahaan yang menyajikan laporan keberlanjutan terus meningkat, terutama sejak adanya regulasi dari Otoritas Jasa Keuangan yang mendorong pengungkapan *ESG*. Di sisi lain, *Free Cash Flow* merupakan indikator fundamental dalam menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas setelah memenuhi kewajiban operasional dan investasi. Berdasarkan laporan tahunan beberapa perusahaan di sektor energi yang terdaftar di BEI, terdapat kecenderungan perusahaan dengan *Free Cash Flow* tinggi memiliki nilai pasar yang lebih stabil, meskipun tidak selalu demikian. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan *Free Cash Flow* yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor. Sementara itu, *Tax Planning* menjadi strategi penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Berdasarkan laporan dari Direktorat Jenderal Pajak, banyak perusahaan besar di Indonesia memanfaatkan strategi perencanaan pajak untuk mengurangi beban pajak mereka secara legal. Namun, praktik ini dapat menjadi kontroversial ketika dianggap terlalu agresif dan berpotensi menurunkan reputasi perusahaan. Sebagian besar penelitian sebelumnya hanya meneliti pengaruh *Free Cash Flow*, *ESG Disclosure*, atau *Tax Planning* secara individual terhadap Nilai Perusahaan, tanpa menggabungkan ketiga faktor tersebut secara bersamaan. Penelitian yang menguji interaksi antara ketiga faktor ini dengan Komite Audit sebagai pemoderasi masih jarang dilakukan, terutama dalam konteks industri dan negara tertentu. Indonesia telah memasuki era revolusi industri 4.0 yang ditandai meningkatnya konektivitas, interaksi, dan batas antara manusia, mesin, serta sumber daya lainnya yang dihubungkan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu contohnya yaitu perkembangan ekonomi yang dihubungkan oleh teknologi informasi dan komunikasi, yang telah memberikan peluang dan kemudahan terhadap perusahaan untuk meningkatkan serta mengembangkan usaha atau bisnisnya. Bursa Efek Indonesia BEI melaporkan terdapat 873 perusahaan atau 97 persen dari total perusahaan tercatat, yang telah melakukan mengirimkan *Sustainability Reporting* via sarana keterbukaan informasi di BEI. Hal itu sebagaimana diwajibkan dan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta Surat Edaran OJK Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Manajemen perusahaan harus dapat mengelola pengeluaran perpajakan secara optimal. Perusahaan akan melakukan *tax planning* yang bertujuan untuk meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba setelah pajak, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri. Dengan demikian, perusahaan harus lebih berhati-hati dalam merumuskan *tax planning* supaya tindakan *tax avoidance* yang dilakukan tidak dikategorikan sebagai tindakan partisipan dengan perbuatan yang bisa disebut dengan penggelapan pajak, dimana hal tersebut termasuk dalam tindak pidana fiskal. Hal ini disebabkan tidak terdapatnya batasan yang jelas dari *tax avoidance* serta penggelapan pajak. Fenomena kasus penghindaran pajak terjadi pada PT. Coca Cola Indonesia. Dikutip dari situs bisniskeuangan.kompas.com, telah diduga PT. Coca Cola Indonesia melakukan penghindaran pajak yang menimbulkan kekurangan pembayaran pajak. Direktorat Jenderal Pajak telah menyelidiki kasus tersebut. DJP menyatakan total penghasilan kena pajak CCI pada periode itu senilai Rp 603,48 miliar, sedangkan CCI mengklaim penghasilan kena pajak sebesar Rp 492,59 miliar. Akibatnya, DJP menghitung kekurangan pajak penghasilan dan CCI terindikasi merugikan devisa negara senilai Rp 49,24 miliar. Hasil penelusuran DJP menyatakan bahwa perusahaan telah melakukan tindakan *tax avoidance* yang menyebabkan setoran pajak berkurang dengan ditemukannya pembengkakan biaya yang besar pada perusahaan tersebut. Beban biaya itu antara lain untuk iklan dari rentang waktu tahun 2002-2006, dengan total sebesar Rp 566,84 miliar. Akibatnya, ada penurunan penghasilan kena pajak, dan penurunan harga saham Coca-cola (KO) pada Juni 2014 harga saham penutupan sebesar 42,36 dan sebulan setelah persidangan tersebut menjadi 39,29.

Berdasarkan hasil penelitian dari Zurriah (2021) disimpulkan bahwa bahwa variabel *Free Cash Flow* secara simultan dan parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, Berdasarkan penelitian dari Sari (2023) menyimpulkan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, dan likuiditas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *Free Cash Flow* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan untuk variabel intervening, kebijakan dividen tidak mampu menjadi variabel intervening pengaruh antara *Free Cash Flow* dan likuiditas terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Sedyasana & Wijaya (2024) menyimpulkan bahwa *ESG Disclosure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti *et al.* (2025) yang menyimpulkan bahwa secara empiris pengungkapan *ESG Disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Begitu juga dengan penelitian Diyanti (2024) yang menyimpulkan bahwa penelitiannya menunjukkan bahwa *Environmental Disclosure* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Social Disclosure* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, *Governance Disclosure* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan *ESG Disclosure* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian terdahulu terkait pengaruh *Tax Planning* terhadap nilai perusahaan mempunyai arah yang bervariasi negatif dan positif. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2024) menunjukkan bahwa *Tax Planning* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Tax Planning*, Manajemen Laba, *Leverage* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2022. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 sejumlah 22 perusahaan. Analisis penelitian menggunakan analisis linear berganda dengan aplikasi program SPSS 20. Hasil penelitian membuktikan *Tax Planning* dan Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengaruh negatif ini, manajerial cenderung berperilaku oportunistik dalam melakukan aktivitas perencanaan pajak sehingga menurunkan nilai perusahaan dan benefit yang diperoleh lebih kecil daripada cost yang dikeluarkan maupun resiko terdeteksinya lebih tinggi. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanifah & Ayem (2022) hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *Tax Planning* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keunikan penelitian kali ini adalah Variabel yang jarang di kaji bersama kini di kombinasikan dalam penelitian ini. penelitian ini fokus pada bagaimana Komite Audit dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara *Free Cash Flow*, *ESG Disclosure*, dan *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan, yang masih jarang dikaji dalam penelitian terdahulu. Hubungan antara *ESG Disclosure* dan Nilai Perusahaan masih memiliki hasil yang bervariasi, di mana beberapa penelitian menunjukkan dampak positif, sementara yang lain menemukan dampak netral atau bahkan negatif. Penelitian ini berfokus pada perusahaan di Indonesia, yang memiliki dinamika pasar modal, regulasi *ESG Disclosure*, serta praktik perpajakan yang berbeda. Hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi khusus dalam memahami bagaimana faktor-faktor ini bekerja dalam lingkungan bisnis Indonesia. Dalam dunia bisnis, nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan persepsi investor terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan. Berbagai faktor dapat memengaruhi nilai perusahaan, di antaranya *Free Cash Flow*, *ESG Disclosure*, dan *Tax Planning*. Namun, penelitian mengenai pengaruh ketiga faktor ini terhadap nilai perusahaan masih menghasilkan hasil yang beragam dan belum memberikan kesimpulan yang jelas. *Free Cash Flow* dapat meningkatkan nilai perusahaan jika digunakan secara optimal, tetapi dalam beberapa kasus, kelebihan *Free Cash Flow* justru mendorong perilaku oportunistik manajemen, yang berpotensi merugikan pemegang saham. *ESG Disclosure* menjadi perhatian penting bagi investor karena transparansi terhadap lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan dapat meningkatkan reputasi dan daya saing. Namun, dampak *ESG Disclosure* terhadap nilai perusahaan masih bersifat inkonsisten dalam berbagai penelitian sebelumnya. *Tax Planning* sering digunakan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dan meningkatkan laba bersih, tetapi praktik ini juga dapat menimbulkan risiko regulasi dan mengurangi transparansi keuangan perusahaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah *Free Cash Flow* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan, apakah *ESG Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, apakah *Tax Planning* Berpengaruh secara signifikan terhadap perusahaan, apakah komite audit memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan, apakah *ESG Disclosure* memoderasi pengaruh *Free Cash Flow* terhadap nilai perusahaan, dan apakah *Tax Planning* memoderasi pengaruh *Free Cash Flow* terhadap nilai perusahaan, terutama pada perusahaan di Sektor Energi yang terdaftar di BEI. Tujuan Penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang jelas bagaimana dampak sesungguhnya dari *Free Cash Flow*, *ESG Disclosure*, *Tax Planning* terhadap nilai suatu perusahaan dengan Komite Audit sebagai Variabel Pemoderasi, terutama pada perusahaan di sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

B. LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Agency Theory Jensen & Meckling (1996) Manajer memiliki kecenderungan untuk menggunakan *Free Cash Flow* secara oportunistik jika tidak ada pengawasan yang kuat dari pemilik. *Agency Theory* menjelaskan hubungan antar manajer dan pemegang saham, dimana manajer memiliki kecenderungan untuk bertindak sesuai kepentingan pribadi, sehingga diperlukan mekanisme pengawasan seperti komite audit untuk meminimalisir konflik kepentingan, terutama dalam pengelolaan *Free Cash Flow* dan *Tax planning*. Sementara itu, *Stakeholder* menyoroti pentingnya keterbukaan informasi dan tanggung jawab perusahaan terhadap berbagai pemangku kepentingan, yang dalam konteks penelitian ini tercermin melalui *ESG Disclosure*. Metode penelitian yang berupaya menguji bagaimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi nilai perusahaan serta bagaimana peran komite audit sebagai pemoderasi dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh variabel independen terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, *Grand Theory* berfungsi sebagai dasar untuk menjelaskan hubungan antara variabel yang dikaji serta memberikan justifikasi akademik terhadap fenomena yang diteliti.

Teori Pemangku Kepentingan (*Stakeholder Theory*)

Grand Theory kedua adalah *Stakeholder*. *Stakeholder* memegang peranan penting terhadap keberlangsungan perusahaan. Hal ini dikarenakan *stakeholder* memiliki kemampuan dalam mengendalikan sumber daya yang diperlukan dalam keberlangsungan hidup perusahaan. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder* atau para pemangku kepentingan dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan mereka, terutama *stakeholder* yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, seperti tenaga kerja, pelanggan dan pemilik (Brugha & Varvasovszky, 2000). *Free Cash Flow* yang besar dapat memberikan manfaat bagi pemegang saham dalam bentuk dividen atau investasi produktif. *ESG disclosure* menunjukkan transparansi perusahaan terhadap aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. *Tax planning* yang efisien dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan, yang menguntungkan pemegang saham. Komite audit berfungsi sebagai mekanisme tata kelola perusahaan yang memastikan bahwa keputusan manajemen mengenai *Free Cash Flow*, *ESG Disclosure*, dan *Tax Planning* tidak hanya menguntungkan pemegang saham tetapi juga mempertimbangkan kepentingan *stakeholder* lainnya. *Stakeholder Theory* relevan dalam

penelitian ini karena menjelaskan bagaimana pengelolaan sumber daya perusahaan baik dalam bentuk *Free Cash Flow*, *ESG Disclosure*, dan *Tax Planning* dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan mempertimbangkan kepentingan semua pemangku kepentingan. Peran komite audit menjadi penting dalam memastikan bahwa keputusan perusahaan selaras dengan kepentingan stakeholder dan meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Free Cash Flow

Free Cash Flow adalah jumlah uang kas yang tersisa pada rekening sebuah perusahaan setelah mengeluarkan biaya operasional selama satu periode akuntansi. *Free Cash Flow* merupakan konsep penting dalam manajemen berdasarkan nilai, konsep yang akhir-akhir ini semakin berkembang dengan menggunakan pendekatan *value creation* untuk kemakmuran *shareholders*. Pergeseran filosofi telah menyebabkan ukuran akuntansi seperti laba per saham atau ROA tidak lagi dipandang sebagai *benchmark* dari penciptaan nilai. Arus kas bebas mungkin juga lebih informatif ketika laba kurang informatif, seperti untuk perusahaan dengan lebih banyak aset tidak berwujud, pertumbuhan yang lebih tinggi, dan lebih banyak peristiwa satu kali yang bersifat sementara. Sebaliknya, pengungkapan arus kas bebas lebih cenderung bersifat oportunistik ketika arus kas bebas membaik dan atau laba memburuk atau ketika perusahaan memiliki kompensasi berbasis saham dalam jumlah besar yang mengurangi laba tetapi tidak mengurangi arus kas bebas (Adame *et al.* 2023). *Free Cash Flow* yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan jika digunakan untuk investasi yang produktif. Namun, jika tidak diawasi manajer dapat menyalahgunakan dana ini untuk kepentingan pribadi, sehingga merugikan pemegang saham. Pada penelitian terdahulu perusahaan dengan *Free Cash Flow* tinggi tetapi dengan pengawasan lemah cenderung memiliki masalah *overinvestment*, yang berdampak negatif pada nilai perusahaan (Zurriah, 2021).

ESG Disclosure

Pelaporan *ESG Disclosure* adalah pengungkapan informasi tentang operasi bisnis dalam kaitannya dengan bidang lingkungan, sosial, dan tata kelola *ESG Disclosure* bisnis. Tujuan dari pelaporan *ESG Disclosure* adalah menggunakan data untuk mengukur bagaimana inisiatif *ESG Disclosure* perusahaan dibandingkan dengan tolok ukur dan target industri. Dalam teori neoklasik disebutkan bahwa hubungan antara *ESG Disclosure* dan hasil ekonomi itu secara konsisten negatif. Isu variabel *ESG Disclosure* yang berdampak pada kinerja perusahaan khususnya keuangan menjadi topik yang sangat kontroversial. Seiring berjalannya waktu, *ESG Disclosure* mulai diperhatikan oleh para pengambil keputusan yang memperhatikan etika perusahaan dan akuntabilitas sosial khususnya dalam pengelolaan lingkungan. Dalam hubungan antara kinerja keuangan investasi dan pengelolaan lingkungan, perusahaan umumnya percaya bahwa penghematan biaya dalam program lingkungan dapat memberikan keunggulan atau mencapai kepuasan pelanggan yang lebih. Sebaliknya, apabila perusahaan berinvestasi dalam pengelolaan lingkungan yang buruk baik karena inefisiensi maupun investasi yang tidak diperlukan, kinerja perusahaan akan terkena dampak negatifnya (Jeanice & Kim, 2023).

Tax Planning

Tax Planning merupakan suatu langkah yang dapat dilakukan oleh wajib pajak untuk menyusun laju keuangan yang terjadi dalam perusahaannya, tujuannya adalah untuk mendapatkan pengeluaran atau beban pajak seminimal mungkin. Salah satu penerapan *Tax Planning* yang patut dicoba adalah dengan menerapkan imbalan kerja dalam bentuk natura (Isnaniati, 2021). *Tax Planning* dapat meningkatkan nilai perusahaan jika dilakukan secara efisien, tetapi dapat menjadi indikasi penghindaran pajak yang berisiko jika dilakukan secara agresif. Perencanaan pajak yang moderat meningkatkan efisiensi keuangan, tetapi strategi agresif dapat menciptakan ketidakpastian hukum dan merusak reputasi perusahaan. *Tax Planning* dapat meningkatkan laba bersih dan nilai perusahaan, tetapi strategi pajak yang terlalu agresif dapat meningkatkan risiko pajak dan merusak reputasi perusahaan. Perencanaan pajak adalah langkah awal dalam manajemen pajak dimana pada tahap ini dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan, dengan maksud dapat diseleksi jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan. Pada umumnya penekanan perencanaan pajak adalah untuk meminimumkan kewajiban pajak. Tujuan perencanaan pajak adalah merekayasa agar beban pajak serendah mungkin dengan memanfaatkan peraturan yang ada tetapi berbeda dengan tujuan pembuatan Undang-undang maka perencanaan pajak *Tax planning* disini sama dengan *tax avoidance* karena secara hakikat ekonomis kedua-duanya berusaha untuk memaksimalkan penghasilan setelah pajak selain itu, pajak merupakan unsur pengurang laba yang tersedia baik untuk dibagikan kepada pemegang saham maupun diinvestasikan kembali.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun yaitu sejak perusahaan didirikan sampai dengan saat ini. Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan keinginan para pemiliknya, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemilik juga akan meningkat. Laba merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Laba tersebut digunakan untuk tujuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai saham. Nilai pemegang saham akan meningkat jika nilai perusahaan juga meningkat dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham. Nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan. Kinerja perusahaan yang baik dan sebaliknya dengan nilai perusahaan yang rendah maka perusahaan tersebut

menunjukkan bahwa kinerja perusahaan berada dibawah nilai sebenarnya. Kreditur menilai nilai perusahaan berkaitan dengan tingkat liquiditas perusahaan dimana perusahaan mampu atau tidak mampu membayar pinjaman yang diberikan oleh kreditur. Bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaan dapat dilihat dari mekanisme permintaan dan penawaran di bursa yang tercermin dari listing price (Zurriah, 2021).

Komite Audit

Komite Audit sebagai bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan bertugas mengawasi manajemen agar keputusan yang diambil sesuai dengan kepentingan pemegang saham. keberadaan Komite Audit yang independen mengurangi kemungkinan manipulasi laporan keuangan, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Bepari (2023) Komite audit memiliki peran penting dalam mengawasi proses audit, berkomunikasi dengan auditor eksternal dan dewan direksi. Mereka juga bertindak sebagai perantara antara auditor internal dan auditor eksternal. Komite Audit yang aktif dapat memoderasi dampak negatif dari pengelolaan *Free Cash Flow* yang tidak efisien. komite audit bertanggung jawab membantu auditor dalam mempertahankan independensinya. Komite audit sendiri berfungsi memberikan pandangan tentang masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan keuangan, akuntansi dan pengendalian internal. Berdasarkan uraian diatas tadi bisa digambarkan keberadaan komite audit akan membantu pengawasan pada perusahaan secara internal, membantu melaksanakan pekerjaan, auditor lalu dalam menjaga independen seorang auditor. Jika kaitannya dengan hubungan tenur dan kualitas audit yang harusnya semakin lama masa perikatan auditor dengan klien akan mengakibatkan kualitas audit menjadi lebih baik karena pengetahuan auditor akan klien dan industrinya akan semakin meningkat pula seiring dengan lamanya periode penugasan. Akan tetapi seiring lamanya periode penugasan auditor mengakibatkan semakin dekatnya auditor dengan manajemen perusahaan yang dapat merusak independensi auditor. Terdapatnya komite audit sebagai pihak independen dari pihak internal perusahaan dalam rangka pengawasan laporan keuangan dan juga auditor eksternal maka cenderung tercipta pengawasan yang lebih baik, sehingga independensi auditor mampu terjaga (Jurnal, 2021).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Free Cash flow* terhadap Nilai Perusahaan

Dalam *Agency Theory*, manajer yang memiliki kontrol atas *Free Cash Flow* cenderung melakukan investasi yang tidak optimal atau mengambil keputusan yang tidak selalu menguntungkan pemegang saham. Tanpa mekanisme pengawasan yang kuat, seperti komite audit, *Free Cash Flow* yang berlebih dapat menyebabkan inefisiensi yang merugikan nilai perusahaan. Siregar & Sasongko (2023) menemukan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selain itu, Zurriah (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Sapuan et al. (2021) dalam menganalisis dampak *Free Cash Flow*, biaya agensi dan kinerja perusahaan pada perusahaan publik di Malaysia hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa *Free Cash Flow* secara signifikan memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Hiya & Syafi'i (2021) *Free Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu menurut Abd Ali (2024) menyimpulkan bahwa nilai perusahaan dengan menggunakan *Free Cash Flow* memberikan keakuratan dan kesesuaian dalam mencapai hasil dan menunjukkan nilai riil dari perusahaan yang ingin diinvestasikan oleh investor dengan membeli sahamnya, dan bahwa menggunakan model *Free Cash Flow* dalam mengukur nilai perusahaan merupakan salah satu cara pengukuran yang paling baik karena mencapai hasil yang lebih sesuai dan lebih akurat. *Free Cash Flow* yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena memberikan fleksibilitas dalam investasi dan distribusi dividen, namun juga berisiko jika tidak diawasi dengan baik, sehingga pengaruhnya terhadap nilai perusahaan dapat bergantung pada efektivitas pengawasan oleh komite audit. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan hubungan ini diperkuat oleh komite audit. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H_1 *Free Cash Flow* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *ESG Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan *Stakeholder Theory*, perusahaan yang memiliki pengungkapan *ESG Disclosure* yang baik akan mendapatkan kepercayaan lebih dari investor dan masyarakat. *ESG Disclosure* meningkatkan transparansi perusahaan dan memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Jeanice & Kim (2023) menemukan bahwa menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return on equity dan tidak berpengaruh terhadap simplified Tobin's. Selain itu menurut Xaviera & Rahman (2023) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kinerja *ESG Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Li et al. (2024) menyelidiki pengaruh pengungkapan lingkungan, sosial, dan tata kelola *ESG Disclosure* terhadap nilai perusahaan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Cina. Sampel terdiri dari 6.575 pengamatan tahun perusahaan dari tahun 2011 hingga 2021, mewakili 1.024 perusahaan yang terdaftar di Cina. Dengan menggunakan dataset panel yang besar, penelitian ini menemukan pengaruh positif pengungkapan *ESG Disclosure* terhadap nilai perusahaan. Menurut Nadya (2024) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dan dalam penelitian Diyanti (2024) menemukan *ESG Disclosure* secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan. *ESG Disclosure* berperan dalam meningkatkan transparansi dan reputasi perusahaan di mata investor dan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian, hipotesis yang dikembangkan adalah bahwa

ESG Disclosure berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan pengaruh ini semakin kuat dengan adanya komite audit sebagai pemoderasi. Menurut Ningwati *et al.* (2022) ESG merupakan standar praktik investasi perusahaan yang mengintegrasikan dan menjalankan kebijakan perusahaan dengan cara yang konsisten dengan konsep *environmental, social* dan *governance*. Isu-isu yang dibahas dalam standar lingkungan berkaitan dengan konsumsi energi perusahaan, limbah, polusi, perlindungan sumber daya alam, dan pengelolaan dampak terhadap flora dan fauna. Kriteria sosial menggambarkan hubungan perusahaan dengan pihak eksternal seperti komunitas, pemasok, kelompok masyarakat, pembeli dan badan hukum lain yang memiliki ikatan dengan perusahaan. Standar tata kelola membahas proses pengelolaan perusahaan yang baik dan berkelanjutan di dalam perusahaan. Pengungkapan ESG adalah pengukuran baru pengungkapan bantuan sukarela perusahaan, biasanya terbentuk dalam sebuah laporan CSR, pelaporan keberlanjutan atau pelaporan terintegrasi dalam laporan tahunan yang berdiri sendiri. Disini perusahaan diharapkan tidak hanya berfokus kepada profit, namun juga berfokus kepada aspek lingkungan dan sosial yang berkelanjutan. Berikut tabel indikator pengungkapan ESG yang digunakan dalam penelitian ini.

Table 1. Indikator pengungkapan *Esg Disclosure*

Menurut Sumber					
Lingkungan (E)		Sosial (S)		Tata kelola (G)	
E1	GHG Emissions	S1	CEO Pay Ratio	G1	Board Diversity
E2	Emissions Intensity	S2	Gender Pay Ratio	G2	Board Independence
E3	Energy Usage	S3	Employee Turnover	G3	Incentivized Pay
E4	Energy Intensity	S4	Gender Diversity	G4	collective Bargaining
E5	Energy Mix	S5	Temporary Worker Ratio	G5	Supplier Code of Conduct
E6	water Usage	S6	Non-Discrimination	G6	Ethics and Anti Corruption
E7	Enviromental Operations	S7	Injury Rate	G7	Data Privacy
E8	Climate Oversight/Board	S8	Global Health & Safety	G8	ESG Reporting
E9	Climate Oversight/Management	S9	Child & Forced Labor	G9	Disclosure Practices
E10	Climate Risk Mitigation	S10	Human Rights	G10	External Assurance

‘Sumber : dari peneliti terdahulu

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H₂ *ESG Disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan

Dalam perspektif *Agency Theory*, *Tax Planning* yang baik dapat mengurangi biaya pajak yang tidak perlu dan meningkatkan efisiensi perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Namun, praktik *Tax Planning* yang agresif dapat menimbulkan risiko hukum dan reputasi yang berdampak negatif jika tidak dikelola dengan baik. Nofriansyah *et al.* (2024) menemukan bahwa *Tax Planning* menunjukkan pengaruh positif dan signifikan Selain itu, *Tax Planning* memberikan dampak besar pada Nilai Perusahaan, meskipun efek langsungnya pada laba bersih tidak mudah diamati. Dalam penelitian Vu & Le (2021) menyimpulkan bahwa Dalam penelitian ini, *Tax Planning* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Chukwudi *et al.* (2020) menyimpulkan bahwa *Tax Planning* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur barang konsumsi di Nigeria berpengaruh secara signifikan. pengaruh tarif pajak efektif secara statistik signifikan dan karenanya, harus digunakan sebagai penentu nilai perusahaan di Nigeria. Darmawan & Angelina (2021) penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Tax Planning* yang diukur dengan menggunakan Cash ETR dan Book Tax Difference terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Cash ETR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan Book Tax Different berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Selain itu menurut Anisran & Ma’wa (2023) *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah bahwa *Tax Planning* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dan peran komite audit dapat memperkuat atau melemahkan pengaruh tersebut tergantung pada efektivitas pengawasannya. Dengan mengacu pada teori keagenan dan teori pemangku kepentingan, penelitian ini berupaya memahami bagaimana faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam menentukan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H₃ *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Moderasi Komite Audit atas pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Nilai Perusahaan

Dalam konteks hubungan antara *Free Cash Flow* dan Nilai Perusahaan, *Agency Theory* memberikan dasar konseptual yang kuat. Teori ini menyatakan bahwa adanya pemisahan antara pemilik dan manajemen menciptakan potensi konflik kepentingan. Ketika perusahaan memiliki tingkat *Free Cash Flow* yang tinggi, manajemen memiliki keleluasaan untuk menggunakan dana tersebut tidak selalu untuk kepentingan pemegang saham, melainkan untuk proyek-proyek yang tidak produktif atau kepentingan pribadi. Hal ini dapat menurunkan efisiensi pengelolaan sumber daya dan berdampak negatif terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, *Stakeholder Theory* menekankan pentingnya keseimbangan kepentingan seluruh pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan, seperti pemegang saham, kreditur, karyawan, dan masyarakat. Dalam konteks ini, peningkatan Nilai Perusahaan tidak hanya dilihat dari sisi finansial, tetapi juga dari bagaimana perusahaan

mengelola sumber daya secara etis dan bertanggung jawab. Penelitian yang dilakukan oleh Ritritiara (2023) menunjukkan bahwa free cash flow dan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Holly *et al*, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Fitria & Syahrenny (2024) menunjukkan bahwa *free cash flow* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan *free cash flow* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (R. P. I. P. Lestari, 2025). Penelitian yang dilakukan oleh Sapuan *et al*. (2021) menunjukkan bahwa arus kas bebas secara signifikan memberikan dampak positif pada kinerja perusahaan. Hasil ini bertentangan dengan hipotesis arus kas bebas, namun dapat terjadi karena, ketika ketersediaan peluang investasi yang dapat dihasilkan ketika menguasai arus kas bebas yang nantinya mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam penelitian Mirnayanti & Rahmawati (2022) menentukan peran komite audit dalam menjalankan perusahaan manufaktur subsektor makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019 dan untuk menentukan efek komite audit terhadap nilai perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2019. Metode penelitian yang digunakan adalah teknik kuantitatif deskriptif dan teknik sampling yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan kriteria tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu 26 perusahaan. Teknik pemrosesan data dan analisis data mencakup tes asumsi klasik, analisis regresi sederhana, koefisien penentuan dan hipotesis statistik. Berdasarkan uji t, disebutkan bahwa komite audit tidak berpengaruh pada nilai perusahaan. Dalam penelitian *Free Cash Flow* yang tinggi menandakan ketersediaan dana bebas yang dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan atau dibagikan kepada pemegang saham. Namun, dalam kondisi tertentu, terutama jika pengawasan internal lemah, manajemen dapat menggunakan *Free Cash Flow* untuk kepentingan pribadi. Dalam konteks ini, keberadaan Komite Audit sebagai bagian dari tata kelola perusahaan berperan penting. Komite Audit yang efektif dapat memperkuat pengawasan terhadap penggunaan *Free Cash Flow* agar tetap sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan mendukung pertumbuhan nilai perusahaan. Dengan demikian, keberadaan Komite Audit dapat memoderasi memperkuat hubungan antara FCF dan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H₄: Komite Audit memperkuat hubungan antara *Free Cash Flow* dan Nilai Perusahaan.

Moderasi Komite Audit atas pengaruh *ESG Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Dalam konteks hubungan antara *ESG Disclosure* dan Nilai Perusahaan, dua Grand Theory yang relevan adalah *Agency Theory* dan *Stakeholder Theory*. *Agency Theory* menjelaskan bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, di mana manajemen cenderung memiliki informasi yang lebih banyak dan dapat mengambil keputusan yang tidak selaras dengan kepentingan pemegang saham. Dalam hal ini, pengungkapan *ESG Disclosure* dapat berfungsi sebagai mekanisme untuk mengurangi asimetri informasi dengan memberikan transparansi yang lebih luas kepada investor mengenai kinerja non-keuangan perusahaan. Sementara itu, *Stakeholder Theory* menekankan pentingnya perusahaan dalam memenuhi harapan dan kepentingan berbagai *stakeholders*, tidak hanya pemegang saham, tetapi juga karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan. *ESG Disclosure* merupakan bentuk akuntabilitas perusahaan terhadap para stakeholder yang dapat memperkuat legitimasi dan reputasi perusahaan, sehingga berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Fadhali & Purwanto (2024) menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* memiliki efek negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa *ESG disclosure green innovation* dan *climate risk* dengan komite audit sebagai pemoderasi secara simultan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan AP & Amin (2024). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan Qurniasih *et al*. (2024). Awalia (2023) Hasil analisisnya mengungkapkan bahwa *ESG Disclosure* memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai suatu perusahaan. Selain itu, *ESG Disclosure* tidak berpengaruh kepada nilai perusahaan ini diungkapkan oleh (Aminin, 2023). *ESG Disclosure* adalah bentuk keterbukaan perusahaan terhadap praktik keberlanjutan yang bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. *ESG disclosure* dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menarik investor yang peduli pada keberlanjutan, dan akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Namun, efektivitas *ESG Disclosure* dalam meningkatkan nilai perusahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas pelaporan dan pengawasan atas implementasinya. Di sinilah Komite Audit memainkan peran penting. Komite Audit yang aktif dan independen dapat memastikan bahwa pelaporan *ESG* dilakukan secara transparan, akurat, dan relevan, sehingga tidak hanya menjadi *greenwashing*, melainkan benar-benar mencerminkan tanggung jawab perusahaan terhadap keberlanjutan. Dengan demikian, Komite Audit berperan sebagai faktor moderasi yang memperkuat hubungan positif antara *ESG Disclosure* dan nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H₅ : Komite Audit memperkuat hubungan antara *ESG Disclosure* dan Nilai Perusahaan.

Moderasi Komite Audit atas pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan

Dalam konteks hubungan antara *Tax Planning* dan Nilai Perusahaan, *Agency Theory* memberikan dasar bahwa terdapat konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Manajemen mungkin terdorong untuk melakukan perencanaan pajak yang agresif demi menekan beban pajak dan meningkatkan laba jangka pendek, yang tampak menguntungkan di permukaan. Namun, strategi ini dapat membawa risiko hukum dan reputasi di masa depan, yang pada akhirnya bisa menurunkan nilai perusahaan. Di sinilah peran Komite Audit menjadi penting sebagai mekanisme pengawasan

yang mampu meminimalisir asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Komite Audit yang efektif dapat mengevaluasi apakah praktik *tax planning* dilakukan secara wajar dan sesuai dengan kepentingan jangka panjang perusahaan dan pemegang saham. Sementara itu, menurut *Stakeholder Theory*, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, masyarakat, dan karyawan. Perencanaan pajak yang terlalu agresif dapat dilihat sebagai upaya menghindari kontribusi kepada negara, yang dapat menurunkan citra perusahaan di mata publik dan stakeholder lainnya. Komite Audit, dalam kerangka ini, berperan memastikan bahwa strategi pajak tidak hanya menguntungkan dari sisi finansial, tetapi juga sejalan dengan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa *Tax Planning* perusahaan berdampak negatif pada nilai perusahaan (Soetardjo & Nurmawati, 2024). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa *Tax Planning* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Azizah, 2022). Aryanti & Setiany (2023) menemukan bahwa *Tax Planning* tidak memiliki efek signifikan pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Vu & Le (2021) menunjukkan bahwa *Tax Planning* memiliki efek negatif pada nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Olayiwola & Oladeji (2024) menunjukkan bahwa *Tax Planning* banyak terlibat dalam nilai perusahaan. *Tax Planning* adalah strategi yang digunakan perusahaan untuk mengelola kewajiban pajaknya secara legal guna memaksimalkan laba setelah pajak. Secara teori, tax planning yang efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan karena menghemat beban pajak dan meningkatkan kas yang tersedia. Dalam penelitian Özcan (2021) pada perusahaan manufaktur yang sahamnya diperdagangkan di Bursa Istanbul selama periode antara tahun 2011 dan 2019 menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian Al-Jalahma (2022) yang menganalisis hubungan antara atribut komite audit yang berbeda dan kinerja perusahaan di Bahrain menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki komite audit independen dan komite audit yang besar dalam hal ukuran berkinerja buruk. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa jumlah rapat komite audit tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Pada penelitian Arif *et al.* (2021) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan dari aktivisme dan independensi Komite Audit terhadap tingkat kepatuhan terhadap pedoman GRI, yang mengindikasikan pengaruh yang baik dari atribut Komite Audit terhadap kualitas pelaporan ESG. Demikian juga, atribut Komite Audit berpengaruh positif terhadap kuantitas pengungkapan ESG. Khususnya, dampak dari atribut Komite Audit lebih terasa pada pengungkapan lingkungan. Dan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan *et al.* (2024) menunjukkan adanya hubungan positif positif antara efektivitas komite audit, kualitas audit, efektivitas auditor internal internal, dan nilai perusahaan dalam industri perhotelan di Indonesia. Namun, *Tax Planning* juga memiliki risiko jika dilakukan terlalu agresif, perusahaan bisa menghadapi sanksi hukum atau kerusakan reputasi, yang justru menurunkan nilai perusahaan. Dalam konteks ini, Komite Audit memainkan peran penting sebagai pengawas kebijakan keuangan perusahaan, termasuk praktik perpajakan. Komite Audit yang kuat dan independen dapat memastikan bahwa tax planning dilakukan secara etis, patuh terhadap regulasi, dan tidak berlebihan. Dengan pengawasan yang tepat, potensi manfaat dari *Tax Planning* terhadap nilai perusahaan dapat dimaksimalkan, dan risikonya diminimalkan. Maka dari itu, keberadaan Komite Audit dapat memperkuat pengaruh positif *Tax Planning* terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H₆ : Komite Audit memperkuat hubungan antara *Tax Planning* dan Nilai Perusahaan

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang di lakukan dengan penelitin casual. Penelitian casual bertujuan untuk menguji Hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variabel *Variabel independen* terhadap variabel lainnya *Variabel dependen* Berdasarkan data yang di peroleh dari BEI melalui www.idx.co.id diketahui bahwa populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor energi. Jumlah perusahaan yang menjadi objek penelitian sebanyak 34 perusahaan, sehingga jumlah laporan keuangan tahunan yang akan di telusuri dalam penelitian ini yaitu sebanyak 102 sampel perusahaan.

Table 2. Data penentuan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Energi yang sudah terdaftar di BEI	90
2	Data tidak lengkap	10
3	Perusahaan yang mengalami kerugian di Tahun 2022-2024	2
4	Perusahaan yang tidak menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian	4
5	Jumlah sampel penelitian	106
	Jumlah data laporan keuangan (34x3)	102

Sumber : Data Olahan

Table 3. Rumus Variabel Operasional

NO	Variabel Operasional	Rumus
1	<i>Free Cash Flow</i> Yani & Stiawan (2022)	<i>Free Cash Flow</i> = Arus Kas Operasi – Belanja Modal
2	<i>ESG Disclosure</i> Ningwati et al. (2022)	$Index\ ESG = \frac{\text{Nilai Pengungkapan ESG}}{\text{Total pengungkapan Maksimal}} \times 100 \%$

3	Tax Planning Fadillah (2022)	$TRR_{it} = Net\ Income_{it} / Pretax\ Income\ (EBIT)_{it}$
4	Nilai Perusahaan Fatmawati & br Sembiring (2022)	$PBV = \frac{Market\ Price\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$
5	Komite Audit Harwandita & Srimindarti (2023)	Komite Audit = Jumlah Anggota Komite Audit

Tahapan analisis terdiri dari pemilihan model terbaik, uji asumsi klasik (uji kualitas data), serta uji hipotesis penelitian (Sholihin & Anggraini, 2021). Pemilihan model terbaik terdiri atas fixed effect model, common effect model, serta random effect model. Menurut Tambun & Sitorus (2024) Uji kualitas data terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, serta uji heteroskedastisitas. Uji hipotesis dilakukan untuk memperoleh kesimpulan hipotesis diterima atau ditolak (Finch *et al.* 2018).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki jumlah data yang diolah sebanyak 102 data yang terdiri dari 34 sampel perusahaan selama Tahun 2022 sampai 2024. Sampel yang dilakukan uji analisis data statistik deskriptif. Dalam beberapa Variabel seperti *Free Cash Flow* dan Nilai Perusahaan memiliki angka yang relatif besar, sehingga untuk tujuan normalisasi data dan meminimalkan adanya heteroskedastisitas, dilakukan transformasi data menggunakan Logaritma atau LN. Transformasi ini bertujuan agar distribusi data menjadi lebih merata dan dapat dianalisis secara statistik dengan lebih akurat. Meskipun demikian, angka angka dalam model analisis ini merupakan bentuk yang telah disesuaikan melalui transformasi logaritmik. Pada beberapa Variabel dalam penelitian ini dalam data mentah mencapai angka ratusan miliar Rupiah yang setelah dilogaritmakan menghasilkan nilai yang lebih kecil dan lebih stabil di analisis. Oleh karna itu interpretasi hasil analisis tetap mengacu pada nilai yang telah di transformasikan namun, angka angka aslinya tetap di perhitungkan dan akan dijelaskan dalam hasil pengujian Deskriptifnya. Berikut adalah hasil analisis statistik statistik deskriptif.

Table 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev	Min	Max
FCF	102	25.20793	3.532765	18.4537	34.9261
ESG	102	.2611127	.1110061	.0333	.7333
TP	102	1.291084	3.822002	.1809	38.7044
PBV	102	10.92636	9.190248	-5.3639	26.059
KA	102	3.088235	.5093763	3	6

Sumber: Output Stata

Free Cash Flow memiliki nilai minimum sebesar 18.4537 dengan nilai asli sebesar 103,359,375 oleh PT Atlas Resource Tbk. Sedangkan, untuk nilai maksimum *Free Cash Flow* sebesar 34.9261 dengan nilai asli sebesar 1,473,095,263,754,050 oleh PT Garda Tujuh Buana Tbk. Nilai *standar deviation Free Cash Flow* sebesar 3.532765 lebih kecil dari nilai *mean Free Cash Flow* Sebesar 25.20793 artinya menunjukkan bahwa *Free Cash Flow* memiliki data yang homogen sehingga mampu menjelaskan perubahan atau variasi didalamnya. *ESG Disclosure* memiliki nilai minimum sebesar 0.0333 oleh PT Atlas Resource Tbk. Sedangkan, untuk nilai maksimum *ESG Disclosure* diperoleh sebesar 0.7333 oleh PT Adaro energy Indonesia Tbk. Nilai *standar deviation ESG Disclosure* diperoleh sebesar 0.1110061 lebih kecil dari pada nilai *mean ESG Disclosure* yaitu sebesar 0.2611127 menunjukkan bahwa *ESG Disclosure* memiliki data yang homogen sehingga mampu menjelaskan perubahan variasi di dalamnya. *Tax Planning* memiliki nilai minimum sebesar 0.1809 oleh PT Apexindo Pratama Duta Tbk. Sedangkan, untuk nilai maksimum *Tax Planning* diperoleh sebesar 38.7044 oleh PT Bintang Samudera Mandiri Lines Tbk. Nilai *standar deviation Tax Planning* sebesar 3.822002 lebih besar dari nilai *mean Tax Planning* sebesar 1.291084 menunjukkan bahwa *Tax Planning* memiliki data yang tidak homogen atau tidak stabil sehingga tidak mampu menjelaskan perubahan variasi di dalamnya atau nilai-nilai data menyebar sangat luas dari nilai rata-ratanya, pada variabel *Tax Planning* standar deviasinya lebih besar dibanding dengan nilai meannya yang artinya ada indikasi masalah normalitas data . Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar -5.3639 oleh PT Ratu Prabu Energi Tbk. Sedangkan, untuk nilai maksimum Nilai perusahaan diperoleh sebesar 26.059 oleh Darma Henwa Tbk. Nilai *standar deviation* Nilai Perusahaan diperoleh sebesar 9.190248 lebih kecil dari nilai *mean* Nilai perusahaan sebesar 10.92636 menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan memiliki data yang homogen sehingga mampu menjelaskan perubahan variasi di dalamnya. Komite Audit memiliki nilai minimum sebesar 3 oleh PT Dian Swastatika Sentosa Tbk. Sedangkan, untuk nilai maksimum Komite sebesar 6 oleh PT Pelayaran Nasional Bina Buana. Nilai *standar deviation* Komite Audit sebesar 0.5093763 lebih kecil dari pada nilai *mean* Komite Audit sebesar 3.088235 menunjukkan bahwa Komite Audit memiliki data yang homogen sehingga mampu menjelaskan perubahan variasi di dalamnya.

Pemilihan Model Terbaik

Pemilihan model terbaik diantara *comman effect model*, *fixed effect model* atau *random effect model* dilakukan dengan tiga pengujian yaitu *Chow Test*, *LM Test* dan *Hausman Test*. Berikut Summary hasil dari ketiga pengujian tersebut, beserta keputusan model terbaiknya.

Table 5. Hasil Pengujian Model Terbaik

No	Best Model Testing	Measurement	Decision
1	Chow Test	Rho Score = $0.97 > 0.50$	FEM is better than CEM
2	Lagrange Multiplier Test	Prob > Chibar ² = $0.0 < 0.05$	REM is better than CEM
3	Hausman Test	Prob > Chibar ² = $0.0 < 0.05$	FEM is better than REM

Sumber : Olah data

Hasil pengujian pertama, chow test menghasilkan nilai rho $0.97 > 0.50$ yang berarti bahwa *Fixed effect* model lebih baik dibandingkan dengan *Comman effect model*. Kedua, *Lagrange Multiplier Test* menghasilkan angka *Probability Chibar Square* $0.0 < 0.05$ yang berarti bahwa *random effect* model lebih baik dibandingkan dengan *Comman effect model*. Ketiga, *Hausman Test* menghasilkan angka *Probability Chibar Square* $0.0 < 0.05$ yang berarti bahwa *Fixed effect* model lebih baik dibandingkan dengan *random effect* model. Dengan demikian pembuktian hipotesis penelitian dilakukan dengan *Fixed effect* model. Karena *Fixed effect* model yang terbaik, maka uji asumsi klasik perlu dilakukan untuk memastikan validitas estimasi model.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik biasanya dilakukan setelah *running common effect*. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya kesalahan penggunaan residual. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang dibangun memenuhi asumsi-asumsi data atau asumsi klasik dalam analisis regresi. Asumsi-asumsi ini penting agar hasil estimasi parameter dan inferensi statistik atau uji hipotesis valid dan akurat. Dengan kata lain, uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan menghasilkan estimasi yang tidak bias, konsisten, dan efisien. Uji asumsi klasik dalam analisis regresi umumnya terdiri dari uji normalitas, multikolineritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Namun, penelitian ini tidak melakukan uji normalitas data karena jumlah data penelitian banyak > 30 data. Terlebih jenis data penelitian ini adalah data panel yang merupakan gabungan dari data time series dan *cross section*. Berikut pengujian asumsi klasik.

Table 6. Uji Asumsi Klasik

No	Variabel	Multikolinieritas	Autokorelasi	Heteroskedastisitas
1	<i>Free Cash Flow</i>	VIF = 0.98	Wooldridge test for autocorrelation in panel data, Prob > F = 0.6216	Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity, Prob > chi2 = 0.0000
2	<i>ESG Disclosure</i>	VIF = 0.99		
3	<i>Tax Planning</i>	VIF = 0.8		
4	Komite Audit	VIF = 0.99		

Sumber : Olah data Stata

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua variabel bebas dari masalah multikolinieritas karena semua menghasilkan nilai VIF < 10 . Data penelitian ini juga bebas dari masalah autokorelasi karena hasil uji *Wooldridge test for autocorrelation in panel data*, menghasilkan nilai Prob > F = 0.6216 lebih besar dari 5%. Selanjutnya uji heteroskedastisitas membuktikan hasil *Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity*, Prob > chi2 = 0.0000 lebih kecil dari 5% yang berarti terdapat masalah heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang tidak memenuhi kriteria dapat dialihkan dengan menggunakan regresi robust sehingga proses pengujian hipotesis bisa tetap dilakukan. Regresi robust menggunakan robust standard error yang kebal terhadap masalah heteroskedastisitas, sehingga estimasi koefisien dan interpretasi hasilnya tetap valid meskipun terdapat ketidaksetaraan varians pada residual (Tambun & Sitorus, 2025).

Table 7. Hypothesis Testing Result

No	Hyphothesis	Coefficient	T Statistics	P value	Decision
1	H ₁ : <i>Free Cash Flow</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.	1.08	4.57	0.00	Accepted
2	H ₂ : <i>ESG Disclosure</i> berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.	0.51	0.07	0.47	Rejected
3	H ₃ : H ₃ : <i>Tax Planning</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	-0.29	-1.33	0.18	Rejected
4	H ₄ : Komite Audit memperkuat hubungan antara <i>Free Cash Flow</i> dan Nilai Perusahaan.	0.23	4.26	0.00	Accepted
5	H ₅ : Komite Audit memperkuat hubungan antara <i>ESG Disclosure</i> dan Nilai Perusahaan.	-1.19	-0.49	0.31	Rejected
6	H ₆ : Komite Audit memperkuat hubungan antara <i>Tax</i>	-0.11	-1.51	0.06	Rejected

	Planning dan Nilai Perusahaan				
--	-------------------------------	--	--	--	--

Sumber : Olah data Stata

Hasil Pengujian hipotesis membuktikan sebanyak dua hipotesis diterima dan empat hipotesis ditolak. Berikut ini dilakukan pembahasan untuk setiap hipotesis.

Pengaruh *Free Cash flow* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut terbukti dari T Statistic sebesar $4.57 > 1.65$ dan nilai P Value $0.00 < 0.05$. Artinya semakin tinggi nilai *Free Cash Flow* maka semakin tinggi Nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Hipotesis H₁ yang menyatakan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. *Free Cash Flow* mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan uang tunai setelah memenuhi semua kewajiban operasi dan investasi modal. Nilai Perusahaan sangat bergantung pada *Free Cash Flow* bukan hanya laba akuntansi. *Free Cash Flow* yang tinggi menunjukkan Likuiditas kuat yang dimana Perusahaan mampu membiayai operasi, ekspansi, atau pembayaran dividen tanpa bergantung pada pendanaan eksternal. *Free Cash Flow* yang tinggi juga menunjukkan efisiensi operasional yang manajemennya mampu mengoptimalkan penggunaan sumber daya untuk menghasilkan kas. *Free Cash Flow* yang tinggi juga menunjukkan minim resiko finansial yang dimana kemampuan perusahaan memenuhi utang dan mengurangi ketergantungan pada pinjaman. *Free Cash Flow* menjadi indikator utama kesehatan keuangan perusahaan, karena tidak hanya menunjukkan profitabilitas, tetapi juga efisiensi dalam mengelola *Free Cash Flow*. Hal ini mengurangi resiko finansial dan meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya mendorong kenaikan nilai perusahaan. *Free Cash Flow* juga berfungsi sebagai sinyal positif bagi pasar mengenai kinerja prospek perusahaan dimasa depan. Perusahaan yang konsisten menghasilkan *Free Cash Flow* besar biasanya dianggap memiliki model bisnis yang sustainable dan manajemen yang efisien. *Free Cash Flow* yang kuat memungkinkan Perusahaan untuk melakukan kebijakan yang meningkatkan nilai pemegang saham, seperti pengembangan dividen, pembelian kembali saham, atau akuisisi strategi tanpa harus menambah utang, hal seperti ini secara langsung dapat mendorong kenaikan harga saham dan meningkatkan Nilai Perusahaan. Secara keseluruhan, *Free Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena menjadi indikator utama kesehatan keuangan, dasar perhitungan valuasi, sinyal positif bagi investor, dan alat untuk kebijakan korporasi yang meningkatkan nilai pemegang saham. Temuan dalam penelitian ini memperkuat bukti bahwa manajemen *Free Cash Flow* yang efektif merupakan kunci dalam menciptakan nilai perusahaan yang berkelanjutan. Perusahaan sebaiknya tidak hanya fokus pada laba bersih, tetapi juga pada pengoptimalan arus kas operasional dan belanja modal untuk memaksimalkan *Free Cash Flow*, yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan valuasi di pasar. Kondisi ini mencerminkan, semakin tinggi *Free Cash Flow* maka Nilai Perusahaan akan meningkat dan hasil ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siregar & Sasongko (2023) ; Zurriah (2021) ; Sapuan et al. (2021) ; Hiya & Syafi'i (2021) ; Abd Ali (2024) yang menyatakan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun hasil dari penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2023) menyimpulkan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *ESG Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa *ESG Disclosure* tidak berdampak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut terbukti dari T statistic $0.07 < 1.65$ dan nilai P value $0.47 > 0.05$. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Hipotesis H₂ yang menyatakan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. *ESG Disclosure* merupakan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha yang tidak hanya berfokus pada laba tapi juga menjunjung tinggi prinsip lingkungan, sosial dan tata kelola perusahaan. Dari perspektif biaya pengungkapan *ESG Disclosure* yang memadai justru dapat dipersepsikan sebagai pemborosan sumber daya perusahaan. *ESG Disclosure* adalah biaya tambahan yang mengurangi profitabilitas jangka pendek, tanpa memberikan manfaat finansial yang langsung terlihat. Nilai perusahaan biasanya diukur melalui indikator berbasis pasar seperti Tobin's Q atau harga saham, yang sangat dipengaruhi oleh ekspektasi jangka pendek pasar. Sementara manfaat *ESG Disclosure* sering bersifat jangka panjang dan tidak langsung terefleksi dalam harga saham. Selain itu, jika *ESG Disclosure* diukur melalui keberadaan laporan keberlanjutan tanpa memperhatikan kualitas isinya, maka variabel mungkin tidak menangkap esensi praktik *ESG Disclosure* yang sebenarnya. Pelaksanaan *ESG Disclosure* pada perusahaan bergantung pada ketersediaan sumber daya keuangan. Dikarenakan kebutuhan dalam kemampuan keuangan, maka beberapa kritikus berpendapat bahwa investasi dalam *ESG Disclosure* itu mahal dan menyebabkan adanya masalah keagenan. Perusahaan yang berusaha untuk menggunakan sumber dayanya dalam melakukan kinerja *ESG Disclosure* diasumsikan tidak menggunakan sumber dayanya pada penggunaan biaya-biaya yang lebih produktif sehingga akan berdampak negatif terhadap kekayaan perusahaan dan laba pemegang saham. Perusahaan mungkin melakukan *ESG Disclosure* sekadar untuk memenuhi tuntutan legitimasi dari regulator atau stakeholders, tanpa benar-benar mengintegrasikan prinsip *ESG Disclosure* ke dalam strategi bisnis inti. Dalam kasus seperti ini, pasar akan dengan cepat mengenali bahwa pengungkapan tersebut tidak terkait dengan peningkatan fundamental perusahaan, sehingga tidak bereaksi secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Diyanti (2024) ; Xaviera & Rahman (2023) ; Xaviera & Rahman (2023) yang menyatakan bahwa *ESG Disclosure* tidak berdampak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeanice & Kim (2023) ; Li et al. (2024) ;

Nadya (2024) yang menyatakan bahwa *ESG Disclosure* berdampak signifikan dan positif terhadap Nilai perusahaan.

Pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa *Tax Planning* tidak berdampak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut terbukti dari T statistic $-1.33 < 1.65$ dan nilai P value $0.18 > 0.05$. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Hipotesis H₃ yang menyatakan bahwa *Tax Planning* berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Aktivitas *Tax Planning* yang agresif memang dapat mengurangi beban pajak dan meningkatkan arus kas perusahaan, tetapi di sisi lain juga membawa berbagai biaya tersembunyi yang justru dapat menurunkan nilai perusahaan. Biaya-biaya ini mencakup peningkatan biaya keagenan akibat asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham, risiko reputasi jika perusahaan dianggap melakukan penghindaran pajak yang tidak etis, serta potensi biaya regulasi jika otoritas pajak melakukan koreksi dan mengenakan sanksi. Dalam jangka panjang, *trade-off* ini dapat saling meniadakan sehingga efek netonya terhadap nilai perusahaan menjadi tidak signifikan. *Tax Planning* dipersepsikan negatif oleh investor sebagai indikator bahwa manajemen lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan pemegang saham. Investor cerdas mungkin menginterpretasikan rendahnya pembayaran pajak sebagai sinyal bahwa manajemen kurang transparan atau berpotensi melakukan manipulasi laporan keuangan lainnya. Persepsi negatif ini dapat mengimbangi manfaat finansial dari penghematan pajak, sehingga tidak tercermin dalam peningkatan nilai perusahaan. Beberapa studi empiris menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat tax avoidance tinggi justru memiliki biaya modal yang lebih tinggi, yang dapat menetralkan keuntungan dari penghematan pajak. Manfaat *Tax Planning* umumnya bersifat jangka pendek dan tidak berkelanjutan, sementara nilai perusahaan lebih mencerminkan ekspektasi kinerja jangka panjang. Otoritas pajak di berbagai negara semakin meningkatkan pengawasan dan anti-avoidance rules, membuat strategi *tax planning* yang agresif semakin berisiko dan kurang sustainable. Investor yang rasional akan mempertimbangkan faktor ini dan tidak memberikan premium valuasi untuk perusahaan yang mengandalkan penghematan pajak jangka pendek. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan Lestari (2024) yang menyatakan bahwa *Tax Planning* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan Nofriansyah et al. (2024) ; Vu & Le (2021) ; Chukwudi et al. (2020) ; Darmawan & Angelina (2021) ; Anisran & Ma'wa (2023) yang menyimpulkan bahwa *Tax Planning* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Moderasi Komite Audit atas pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa Komite Audit memperkuat hubungan antara *Free Cash Flow* dan Nilai Perusahaan. Hal tersebut terbukti dari T statistic $4.26 > 1.65$ dan nilai P value $0.00 < 0.05$. Hasil penelitian ini sesuai dengan Hipotesis H₄ yang menyatakan bahwa Komite Audit memperkuat hubungan antara *Free Cash Flow* dan Nilai Perusahaan. *Free Cash Flow* yang tinggi berpotensi menimbulkan konflik antara manajemen dan pemegang saham karena manajer memiliki kecenderungan untuk menggunakan kelebihan kas tersebut secara tidak optimal, misalnya untuk proyek investasi yang tidak menguntungkan *overinvestment* atau untuk kepentingan pribadi misalnya melalui pembayaran bonus yang berlebihan. Komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan yang efektif untuk meminimalkan penyalahgunaan *Free Cash Flow* oleh manajemen. Dengan komposisi yang terdiri dari direktur independen dan ahli keuangan, komite audit memastikan bahwa alokasi *Free Cash Flow* dilakukan secara efisien baik untuk pembayaran dividen, pelunasan utang, investasi strategis, atau pembelian kembali saham sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya mendorong kenaikan nilai perusahaan. Komite audit meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan transparansi terkait penggunaan *Free Cash Flow*. Perusahaan dengan *Free Cash Flow* tinggi tetapi tanpa pengawasan yang memadai berisiko melakukan manipulasi laporan keuangan untuk menutupi inefisiensi pengelolaan kas. Komite audit yang berfungsi dengan baik memastikan bahwa laporan keuangan disusun secara akurat dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, sehingga informasi mengenai *Free Cash Flow* dapat dipercaya oleh investor. Hal ini memperkuat sinyal positif bahwa perusahaan tidak hanya memiliki likuiditas yang sehat, tetapi juga dikelola dengan tata kelola yang baik. Akibatnya, pasar merespons lebih positif terhadap *Free Cash Flow* ketika komite audit kuat, karena investor yakin bahwa kas tersebut akan dialokasikan untuk kepentingan pemegang saham. Komite audit memastikan bahwa penggunaan *Free Cash Flow* tidak melanggar ketentuan hukum atau eksposur risiko pajak. Misalnya, beberapa perusahaan mungkin tergoda untuk melakukan tax avoidance atau transfer pricing agresif demi mempertahankan *Free Cash Flow* tinggi, tetapi tanpa pengawasan yang baik, praktik semacam itu justru dapat menimbulkan sanksi hukum dan merusak reputasi. Komite audit yang independen akan mencegah tindakan berisiko tersebut, sehingga *Free Cash Flow* yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kinerja operasional yang sehat dan berkelanjutan faktor yang sangat dihargai oleh investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritritiara (2023) ; Mirnayanti & Rahmawati (2022) ; Fitri & Syahrenny (2024) ; Sapuan et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa *Free Cash Flow* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan Komite Audit memoderasi pengaruh *Free Cash Flow* terhadap Nilai Perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan Zurriah, (2021) yang menyimpulkan bahwa *Free cash Flow* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Moderasi Komite Audit atas pengaruh *ESG Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa Komite Audit tidak memoderasi pengaruh *ESG Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut terbukti dari T statistic $-0.49 < 1.65$ dan nilai P value $0.31 > 0.05$. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Hipotesis H₅ yang menyatakan bahwa Komite Audit memperkuat hubungan antara *ESG Disclosure* dan Nilai Perusahaan. Komite audit yang kuat biasanya berfokus pada pengawasan kinerja keuangan dan kepatuhan regulasi, yang mungkin menyebabkan mereka cenderung skeptis terhadap pengungkapan *ESG Disclosure* dan yang kurang relevan dengan tujuan utama penciptaan nilai pemegang saham. Komite audit memandang *ESG Disclosure* sebagai upaya kosmetik atau bagian dari legitimacy theory, di mana perusahaan melakukan pengungkapan sustainability hanya untuk memenuhi tuntutan stakeholder tanpa implementasi nyata. Akibatnya, ketika komite audit aktif terlibat, dan mengurangi alokasi sumber daya untuk *ESG Disclosure* dan yang dianggap tidak langsung berkontribusi pada profitabilitas jangka pendek, sehingga melemahkan hubungan antara *ESG Disclosure* dan nilai perusahaan. Jika komite audit mendapati bahwa *ESG Disclosure* tidak didukung oleh data yang andal atau hanya bersifat simbolis, komite audit menyarankan perusahaan untuk tidak terlalu mengandalkan pengungkapan tersebut dalam komunikasi dengan investor. Sikap skeptis ini dapat mengurangi dampak positif *ESG Disclosure* terhadap nilai perusahaan, karena pasar mungkin menginterpretasikan pengungkapan *ESG Disclosure* yang diawasi ketat oleh komite audit sebagai kurang bernilai atau bahkan sebagai upaya manipulasi persepsi. Dengan kata lain, komite audit yang ketat justru menghilangkan sinyal positif yang mungkin ingin disampaikan perusahaan melalui *ESG Disclosure*, sehingga hubungan antara keduanya menjadi lebih lemah. Dalam struktur korporat, komite audit biasanya bertanggung jawab atas integritas laporan keuangan dan manajemen risiko, sementara isu *ESG Disclosure* sering kali berada di bawah tanggung jawab komite sustainability atau CSR. Jika komite audit dominan dalam pengambilan keputusan, mereka mungkin cenderung mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk memastikan akurasi laporan keuangan daripada mengembangkan pengungkapan *ESG Disclosure* yang komprehensif. Akibatnya, *ESG Disclosure* yang ada mungkin menjadi kurang substansial atau kurang terintegrasi dengan strategi bisnis inti, sehingga pasar tidak meresponsnya secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Fadhali & Purwanto (2024) ; Qurniasih et al. (2024) ; Aminin, (2023) yang menyatakan bahwa *ESG Disclosure* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Komite Audit tidak memoderasi pengaruh *ESG Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Awalia (2023) yang menyimpulkan bahwa *ESG Disclosure* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Moderasi Komite Audit atas pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji hipotesis membuktikan bahwa Komite Audit tidak memoderasi pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan. Hal tersebut terbukti dari T statistic $-1.51 < 1.65$ dan nilai P value $0.06 > 0.05$. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Hipotesis H₆ yang menyatakan bahwa Komite Audit memperkuat hubungan antara *ESG Disclosure* dan Nilai Perusahaan. Komite audit berfungsi sebagai mekanisme pengawasan yang bertujuan melindungi kepentingan pemegang saham dari potensi penyimpangan oleh manajemen. Aktivitas *tax planning* yang terlalu agresif sering kali mengandung risiko penyalahgunaan wewenang oleh manajemen untuk kepentingan pribadi, seperti manipulasi laba atau penggelapan pajak. Komite audit yang efektif akan membatasi praktik-praktik *tax planning* yang berisiko tinggi, sehingga mengurangi peluang perusahaan untuk mendapatkan manfaat jangka pendek dari penghematan pajak yang bersifat eksploitatif. Dengan demikian, meskipun *tax planning* dapat meningkatkan arus kas melalui pengurangan beban pajak, pengawasan ketat dari komite audit membuat manfaat tersebut tidak signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan. Komite audit berperan penting dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan, termasuk dalam hal perencanaan pajak. Perusahaan dengan komite audit yang kuat cenderung menghindari strategi tax avoidance yang terlalu agresif karena khawatir akan implikasi reputasi dan hukum. Komite audit biasanya terdiri dari anggota yang independen dan memiliki keahlian di bidang akuntansi serta perpajakan, sehingga mereka mampu mengidentifikasi praktik perencanaan pajak yang berpotensi melanggar ketentuan atau merugikan perusahaan dalam jangka panjang. Akibatnya, perusahaan dengan komite audit yang aktif akan cenderung melakukan *tax planning* yang lebih konservatif dan sesuai dengan regulasi, yang mungkin tidak memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan dibandingkan dengan strategi yang lebih agresif. Dari penelitian ini peran komite audit tidak boleh dilihat semata-mata sebagai penghambat *tax planning*, tetapi sebagai penyeimbang yang memastikan bahwa strategi perpajakan perusahaan tetap berada dalam koridor yang sehat dan berkelanjutan. Perusahaan perlu menemukan titik optimal di mana *tax planning* dapat memberikan manfaat tanpa mengorbankan prinsip tata kelola yang baik. Dengan demikian, meskipun komite audit memperlemah hubungan antara *tax planning* dan nilai perusahaan, hal ini justru mencerminkan praktik bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berorientasi jangka panjang. Hasil Penelitian ini sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Aryanti & Setiany (2023) ; Vu & Le (2021) yang menyatakan bahwa *Tax Planning* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan Komite Audit tidak memoderasi pengaruh *Tax Planning* terhadap Nilai Perusahaan. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Azizah, (2022) yang menyatakan bahwa *Tax Planning* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Koefisien Determinasi dan Persamaan Regresi

Nilai Koefisien determinasi yang dihasilkan adalah sebesar 0.1944, artinya kemampuan variabel *Free Cash Flow*, *ESG Disclosure*, *Tax Planning* dalam menjelaskan Nilai Perusahaan, serta dampak moderasi dari komite audit sebesar 0.04

sedangkan sisanya 76,56% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini. Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $PBV = -16.08242 + 1.08102.FCF + 0.51855. ESG - 2.29129. TP + 0.2313.FCF*KA - 1.1985.ESG*KA - 0.1112.TP*KA + e$. Persamaan regresi yang dihasilkan menginformasikan bahwa koefisien pengaruh langsung tertinggi dan pengaruhnya signifikan hanya dihasilkan oleh *Free Cash Flow* dengan pengaruh yang positif atau searah. Artinya, setiap kali *Free Cash Flow* meningkat sebesar 100% maka Nilai Perusahaan juga akan meningkat sebesar 108%. Sedangkan, koefisien pengaruh moderasi yang signifikan, paling tinggi dihasilkan Komite Audit *implementation* dengan *Free Cash Flow*. Urutan kedua adalah interaksi Komite Audit *implementation* dengan *Tax Planning* dan urutan ketiga adalah Komite Audit *implementation* dengan *ESG Disclosure*. Artinya, Setiap kenaikan 100% peran Komite Audit, dampak positif *Free Cash Flow* pada Nilai Perusahaan meningkat 23.13%. Setiap peningkatan 100% peran Komite Audit, dampak positif *Tax Planning* pada Nilai Perusahaan berkurang 11.12%. Setiap peningkatan 100% peran Komite Audit, pengaruh positif *ESG Disclosure* terhadap Nilai Perusahaan berkurang sebesar 119.85%. Implikasinya bila ingin meningkatkan nilai perusahaan maka strategi yang bisa digunakan secara langsung adalah Perusahaan sebaiknya tidak hanya fokus pada laba bersih, tetapi juga pada pengoptimalan arus kas operasional dan belanja modal untuk memaksimalkan *Free Cash Flow*, yang pada akhirnya akan mendorong peningkatan valuasi di pasar. Kondisi ini mencerminkan, semakin tinggi *Free Cash Flow* maka Nilai Perusahaan akan meningkat sedangkan bila management ingin meningkatkan nilai perusahaan dengan menggunakan kombinasi strategi maka dapat menggunakan kombinasi peningkatan *Free Cash Flow* dan komite audit.

E. KESIMPULAN

Free Cash Flow terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan, dan penguatan hubungan ini oleh komite audit menunjukkan peran vital tata kelola perusahaan dalam memastikan alokasi kas yang optimal dan transparan. Sebaliknya, *ESG disclosure* tidak berdampak signifikan pada nilai perusahaan, dan kehadiran komite audit justru memperlemah hubungan ini, mengindikasikan bahwa pengungkapan keberlanjutan mungkin belum dipandang sebagai faktor penciptaan nilai utama atau dianggap sebagai upaya kosmetik belaka tanpa implementasi substansial. Sementara itu, *Tax Planning* juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dan komite audit berperan sebagai mekanisme pengawasan yang memperlemah hubungan tersebut. Hal ini mencerminkan skeptisisme pasar terhadap praktik perencanaan pajak agresif serta pentingnya kepatuhan hukum dan reputasi jangka panjang. Secara keseluruhan, temuan-temuan ini menegaskan bahwa nilai perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh kualitas tata kelola, transparansi, dan keselarasan antara strategi jangka pendek dengan keberlanjutan jangka panjang. Implikasinya, perusahaan perlu memperkuat struktur pengawasan seperti komite audit sembari memastikan bahwa kebijakan keuangan, pajak, dan ESG benar-benar terintegrasi dengan strategi penciptaan nilai yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Ali, A. R. (2024). Effect of Free Cash Flow on Firm Value. *University of Thi-Qar Journal*, 2. <https://jutq.utq.edu.iq/index.php/main/article/view/368>
- Adame, K. W., Koski, J. L., Lem, K. W., & McVay, S. E. (2023). Free cash flow disclosure in earnings announcements. *Journal of Financial Reporting*, 8(2), 1–23. <https://publications.aaahq.org/jfr/article-abstract/8/2/1/11423/Free-Cash-Flow-Disclosure-in-Earnings?redirectedFrom=fulltext>
- Al-Jalahma, A. (2022). Impact of audit committee characteristics on firm performance: Evidence from Bahrain. *Problems and Perspectives in Management*, 20(1), 247. [https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21511/ppm.20\(1\).2022.21](https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21511/ppm.20(1).2022.21)
- Aminin, A. I. (2023). *Pengaruh Environmental Social Governance (ESG) disclosure terhadap nilai perusahaan: Studi pada perusahaan ter indeks SRI-KEHATI*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <http://etheses.uin-malang.ac.id/60840/>
- Anisran, F., & Ma'wa, M. A. F. (2023). Pengaruh tax planning & tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan transparansi perusahaan sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 10(2), 305–318. <https://doi.org/10.25105/jat.v10i2.17104>
- AP, V. R. F., & Amin, M. N. (2024). Esg Disclosure, Green Innovation, Climate Risk Terhadap Kinerja Perusahaan, Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 9(1), 77–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jaa.v9i1.440>
- Arif, M., Sajjad, A., Farooq, S., Abrar, M., & Joyo, A. S. (2021). The impact of audit committee attributes on the quality and quantity of environmental, social and governance (ESG) disclosures. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society*, 21(3), 497–514. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/CG-06-2020-0243>
- Aryanti, R., & Setiany, E. (2023). The Effect of Related Party Transaction and Tax Planning on Firm Value with Corporate Social Responsibility Reporting as a Moderating Variable (Study of Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2015-2019). *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 8(6).
- Awalia, A. (2023). *Pengaruh Environmental, Social, Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Malaysia Tahun 2017-2021*. Nusa Putra University. <http://repository.nusaputra.ac.id/id/eprint/752>
- Azizah, N. L. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Audit Internal Dan Eksternal Sebagai

- Pemoderasi. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 9(2), 85–99. <https://repofeb.undip.ac.id/id/eprint/14863>
- Bepari, M. K. (2023). Audit committee characteristics and key audit matters (KAMs) disclosures. *Journal of Corporate Accounting & Finance*, 34(1), 152–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/jcaf.22587>
- Brugha, R., & Varvasovszky, Z. (2000). Stakeholder analysis: a review. *Health Policy and Planning*, 15(3), 239–246. <https://doi.org/https://doi.org/10.1093/heapol/15.3.239>
- Chukwudi, U. V., Okonkwo, O. T., & Asika, E. R. (2020). Effect of tax planning on firm value of quoted consumer goods manufacturing firms in Nigeria. *International Journal of Finance and Banking Research*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.11648/j.ijfbr.20200601.12>
- Darmawan, A., & Angelina, S. (2021). The impact of tax planning on firm value. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 6(2), 196–204. <https://doi.org/DOI: 10.30871/jaat.v6i2.3522>
- Diyanti, M. (2024). *Pengaruh Environmental Disclosure, Social Disclosure And Governance Disclosure (Esg Disclosure) Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Pada Tahun 2020-2022)*. Universitas Islam Kalimantan MAB. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/25506>
- Fadhali, A., & Purwanto, A. (2024). Pengaruh Esg Disclosure Score Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Dengan Moderasi Komite Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(4).
- Fadillah, I. N. (2022). Pengaruh Tax Planning Dan Csr Terhadap Manajemen Laba. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 1(10), 2253–2264. <https://doi.org/https://doi.org/10.54443/sibatik.v1i10.329>
- Fatmawati, A. P., & br Sembiring, E. B. (2022). Pengaruh Price Earning Ratio (Per) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2020: Pengaruh Price Earning Ratio (Per) Dan Price To Book Value (Pbv) Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Lq45 Tahun 2020. *Land Journal*, 3(2), 72–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.47491/landjournal.v3i2.2307>
- Finch, W. H., & French, B. F. (2018). Exploratory and Confirmatory Factor Analysis. In *Educational and Psychological Measurement* (pp. 135–169). <https://doi.org/10.4324/9781315650951-7>
- Fitria, A., & Syahrenny, N. (2024). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Dan Free Cash Flow Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 3(4), 319–334. <https://doi.org/https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i4.7083>
- Hanifah, D. F., & Ayem, S. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening: (Studi Kasus Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha*, 30(1), 26–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.32477/jkb.v30i1.265>
- Harwandita, F., & Srimindarti, C. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 735–746. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.57831>
- Hiya, N., & Syafi'i, M. (2021). Contribution of Investment Efficiency in the Relationship of Free Cash Flow and Firm Value at Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 4(4), 11116–11126. <https://doi.org/https://doi.org/10.33258/birci.v4i4.3170>
- Holly, A., Jao, R., & Mardiana, A. (2022). The Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Free Cash Flow terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi. *Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(2), 226–242. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/we.21.2.2022.226->
- Ikhsan, A., Rosari, D., Pambudi, J. E., Lubis, P. K. D., & Fadillah, T. D. (2024). the Effect of Audit Committee, Internal Auditor and Audit Quality on Firm Value on Hotel Industry in Indonesia. *International Journal of Economics and Finance Studies*, 16(1), 337–354. <https://sobiad.org/>
- Isnaniati, S. (2021). Analisis Tax Planning Pemberian Natura Guna Meminimalisir Pajak Terutang (Study Kasus pada Pabrik Gula Ngadirejo). *JURNAL EKUIVALENSI*, 7(2), 295–309. <https://doi.org/https://doi.org/10.51158/ekuivalensi.v7i2.608>
- Jeanice, J., & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1646–1653. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1996). 5 Theory of the Firm: Managerial. *Firms, Organizations and Contracts: A Reader in Industrial Organization*, 103. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=JBrDXvye-1UC&oi=fnd&pg=PA103&dq=5+Theory+of+the+Firm:+Managerial&ots=d9G1QAommd&sig=tN0-2HMpe2QjR6Su3zVBwTJGxDo&redir_esc=y#v=onepage&q=5 Theory of the Firm%3A Managerial&f=false
- Jurnal, E. B. I. (2021). *Pengaruh Fee Audit, Tenure Audit, Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Sektor Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Nur Isra Laili*. <https://doi.org/https://doi.org/10.52061/ebi.v3i1.32>
- Lestari, R. P. I. P. (2025). Pengaruh Capital Intensity, Free Cash Flow Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Di Bei Tahun 2018-2022. *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(02 Maret), 1632–1646. <https://ipssj.com/index.php/ojs/article/view/241>

- Lestari, S. (2024). *Pengaruh Tax Planning, Manajemen Laba, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022)*. Universitas Mercu Buana Jakarta. <http://repository.mercubuana.ac.id/id/eprint/88645>
- Li, L., Saat, M. M., & Jiayi, W. (2024). The Effect of ESG Disclosure on Firm Value: An Empirical Evidence from Chinese Listed Companies. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(1). <https://doi.org/DOI:10.6007/IJARBS/v14-i1/20524>
- Mirnayanti, M., & Rahmawati, I. (2022). Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan & Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(1), 20–28. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i1.100>
- Nadya, N. (2024). *Pengaruh Environmental Social Governance Disclosure, Investment Opportunity Set, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. UNIVERSITAS LAMPUNG. <https://repository.unja.ac.id/id/eprint/67827>
- Ningwati, G., Septiyanti, R., & Desriani, N. (2022). Pengaruh environment, social and governance disclosure terhadap kinerja perusahaan (the effect of environmental, social and governance disclosure on corporate performance). *Goodwood Akuntansi Dan Auditing Reviu (GAAR)*, 1(1), 67–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.35912/gaar.v1i1.1500>
- Nofriansyah, L., Machdar, N. M., & Marundha, A. (2024). Pengaruh Tax Planning dan Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Net Profit Margin Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Retail di Indonesia. *Jurnal Greenation Ilmu Akuntansi*, 2(3), 174–186. <https://doi.org/https://doi.org/10.38035/jgia.v2i3.76>
- Olayiwola, M. A., & Oladeji, I. O. (2024). Corporate Tax Planning, Governance and Firms' Value of Non-Financial Listed Firms; Pre and Post IFRS Adoption in Nigeria. *International Journal of Advanced Technology and Social Sciences*, 2(12), 1845–1866. <https://doi.org/https://doi.org/10.59890/ijatss.v2i12.36>
- Özcan, A. (2021). Audit committee and firm value: an empirical investigation. *Muhasebe Bilim Dünyası Dergisi*, 23(2), 204–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.31460/mbdd.756299>
- Qurniasih, R., Pramurindra, R., Fakhruddin, I., & Inayati, N. I. (2024). Pengaruh Pengungkapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Praktik Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 35(2), 301–319.
- Ritritiara, S. A. (2023). *Pengaruh Free Cash Flow, Kebijakan Hutang Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)*. UPN" Veteran" Yogyakarta. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/53856>
- Sapuan, N. M., Wahab, N. A., Fauzi, M. A., & Omonov, A. (2021). Analysing the impacts of free cash flow, agency cost and firm performance in public listed companies in Malaysia. *Journal of Governance and Integrity*, 5(1), 211–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.15282/jgi.5.1.2021.7061>
- Sari, E. N. (2023). *Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Idx High Dividend 20 Periode 2018-2022)*. STIE PGRI Dewantara Jombang. <https://doi.org/10.35143/jakb.v14i2.5153>
- Sedyasana, D. U., & Wijaya, S. (2024). Pengaruh ESG disclosure terhadap nilai perusahaan. *Jurnalku*, 4(4), 483–493. <https://doi.org/https://doi.org/10.54957/jurnalku.v4i4.1304>
- Sholihin, M., & Puspita Ghaniy Anggraini, S. E. (2021). *Analisis data penelitian menggunakan software STATA*. Penerbit Andi. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=D7QWEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Analisis+data+penelitian+menggunakan+software+STATA&ots=CBcoNW7nd2&sig=fOPi9-HQYi0FJ136TibwEYC-5OU&redir_esc=y#v=onepage&q=Analisis+data+penelitian+menggunakan+software+STATA&f=false
- Siregar, H., & Sasongko, H. (2023). Peran Moderasi Indikator Makroekonomi Pada Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 229–252. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v6i1.363>
- Soetardjo, M. N., & Nurmawati, S. (2024). Pengaruh Tax Planning and Carbon Emission Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 24(1), 131–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/v24i1.19749file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/scholar-2025-06-08T003710.708.ris>
- Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2024). Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel Menggunakan Aplikasi Stata Kepada Anggota IAI Wilayah Bali. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(6), 2323–2331. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jpu.v4i1.6624>
- Tambun, S., & Sitorus, R. R. (2025). Pelatihan Olah Data Riset Akuntansi Berbasis Data Panel Dengan Software Stata Pada Model Penelitian Intervening dan Moderating di PDIE Konsentrasi Akuntansi Universitas Trisakti. *Jurnal Pemberdayaan Nusantara*, 5(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.52447/jpn.v5i1.8266>
- Vu, T. A. T., & Le, V. H. (2021). The effect of tax planning on firm value: A case study in Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 8(2), 973–979. <https://doi.org/https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0973>
- Widiyanti, N. W., Yustisia, N. S., & Aprilianto, B. (2025). file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/scholar-2025-04-14T002002.976.ris. *Jambura Accounting Review*, 6(1), 66–79.

- Xaviera, A., & Rahman, A. (2023). Pengaruh Kinerja ESG Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Siklus Hidup Perusahaan Sebagai Moderasi: Bukti Dari Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 226–247. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30813/jab.v16i2.4382>
- Yani, V., & Stiawan, H. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak, Prudence, dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020). *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 328–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i3.802>
- Zurriah, R. (2021). Pengaruh free cash flow terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(1), 101–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jrab.v21i1.6530>